

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Kematangan Karir

2.1.1 Pengertian Kematangan karir

Kematangan karir menurut Crites (1976) adalah kesiapan seseorang individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir mereka, kemampuan untuk membuat keputusan karir, dan bertanggung jawab menyelesaikan serta mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang mempunyai khas pada tiap tahapannya. Dalam kematangan karir tersebut akan membuat individu lebih siap dan mampu mencapai karir yang diinginkan (Esters & Michael, 2013:72). Karir didefinisikan menurut (Adekeye, Sussan, Frederick & Angela, 2017:7597) sebagai serangkaian sikap, perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan seseorang. Kematangan karir menurut Crites didefinisikan sebagai kemampuan individu membuat suatu pilihan karir yang berupa realistik dan stabil, dapat menyadari apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan dalam berkarir.

Menurut Super (1983) menjelaskan bahwa kematangan karir mempunyai dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif adalah perencanaan dan eksplorasi karir, sedangkan aspek kognitif dapat didefinisikan kematangan karir adalah bisa pengambilan keputusan, pengetahuan tentang dunia kerja yang diinginkan (Esters & Michael, 2013:72).

Menurut John Crites pemilihan karir bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh individu, oleh karena itu individu harus adanya kematangan karir adalah suatu keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir mereka yang khas pada setiap perkembangan karir individu (Khusna, Karyanta & Setyanto, 2017:15).

Menurut Savickas (2011:357) kematangan karir adalah kesiapan individu dan mencari sumber-sumber informasi yang ada yang bertujuan untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan karir yang diambil, transisi pekerjaan dan trauma pekerjaan. Individu dalam kematangan karir bertujuan untuk kesiapan dalam pilihan pekerjaan mereka yang dipilih secara realistik.

Menurut Hurlock (1996) kematangan karir dalam dewasa awal sebagai masa pengaturan yang dimana individu sudah saatnya merima tanggung jawab pada diri mereka. individu harus memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan memikirkan karir kedepannya, dan individu dituntut dapat menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sekitarnya (Putri & Alifia,2019:37).

Menurut Winkel menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempegaruhi kematangan karir, yaitu: faktor internal antara kepercayaan diri,efikasi terhadap kematangan individu, kematangan karir sebagai suatu keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas- tugas perkembangan karir dengan khas tersendiri pada setiap tahap perkembangan (Herin & Sawitri, 2017:302).

Kematangan karir Berdasarkan pada pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier ialah kesiapan, kemampuan dan kapasitas seseorang dalam membuat pilihan serta keputusan karier yang tepat dan realistis bagi diri mereka sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan karir dan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karir.

2.1.2 Aspek-Aspek Kematangan karir

Aspek kematangan karir kematangan karir menurut Savickas (2005) terdiri dari (Savickas, et.al, 2018:13):

1. Perhatian

Individu dalam bentuk kepedulian terhadap masa depan mereka yang fokus terhadap kemampuan diri merka dan akan berhubungan pada pengambilan keputusan dalam karir. Dalm hl ini membuat individu sadar pada karir dan transisi karir yang harus di jalani dan memirkan pilihan karir individu dalam jangka waktu pendek atau Panjang.

2. Rasa Ingin Tahu

Individu sudah sejauh mana dalam mencari saran atau mencari informasi dari orang lain dalam membuat pengambilan keputusan mereka, dalam hal ini membuat individu membangun karir mereka dengan berhati- hati dalam pengambilan keputusan.

3. Keyakinan

Seorang individu memiliki keyakinan dalam membuat keputusan karir dengan bijaksana dan realistis

4. Konsultasi

Individu sudah sejauh mana dalam mencari saran atau mencari informasi dari orang lain dalam membuat pengambilan keputusan mereka, dalam hal ini membuat individu membangun karir mereka dengan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Dimana seorang individu mencari nasihat orang lain dalam membuat keputusan karir mereka dalam memilih karir mereka.

2.1.3 Ciri-ciri kematangan karir

Crites (1990) Mengemukakan individu yang memiliki kematangan karir ditandai dengan (Nihaya 2019:111):

- a. Meningkatkan pengetahuan diri
 - b. Meningkatkan pengetahuan pekerjaan
 - c. Meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan
 - d. Meningkatkan kemampuan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan
- Sedangkan yang belum memiliki kematangan karir terdiri dari:
- a. Tidak realistis dalam memilih karir, yaitu kemampuan, minat, nilai dan kenyataan yang ada. Biasanya pilihan tersebut karena pilihan orangtua dan anak bersikap pasif atas pilihan orangtuanya.
 - b. Keraguan dalam membuat pilihan karir, ketidakmampuan dalam memilih atau menyatakan pendapatnya dalam mempersiapkan jenis pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut disebabkan karena:
 - Seseorang memiliki banyak potensi dan membuatnya banyak pilihan,
 - Seseorang tidak dapat mengambil keputusan dimana ia tidak dapat memilih satupun dari alternative-alternatif yang memungkinkan baginya.
 - Seseorang tidak berminat, ia memilih satu pekerjaan tetapi bimbang akan pilihan tersebut.

2.1.4 Faktor-Faktor yang memengaruhi kematangan karir

Menurut shertzer dan Stone faktor yang mempengaruhi kematangan karir dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Fadhila, Dahliana & Bustamam, 2017:90)

a. Faktor Internal (general)

1. Nilai kehidupan, dalam hal ini berkaitan dengan pedoman dan pegangan dalam kehidupan dan menentukan gaya hidup seseorang,
2. Taraf intelegensi yaitu kemampuan dalam mencapai sebuah prestasi yang didalamnya terdiri dari kemampuan perfikir
3. Bakat khusus, kemampuan yang menonjol pada satu bidang, bakat khusus tersebut dapat menjadi bekal memungkinkan untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu
4. Minat, kecenderungan yang menetap pada diri seseorang yang tertarik pada suatu bidang tertentu dan senang berada di berbagai kegiatan
5. Sifat- sifat, kepribadian yang memberikan corak khusus dalam diri seseorang
6. Bidang- bidang pekerjaan dan mengenal diri sendiri dalam keadaan jasmani.

b. Faktor Eksternal (sosial)

1. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya yang dimana seorang individu di besarkan
2. Keadaan sosial ekonomi
3. Status sosial ekonomi keluarga, tingkat Pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa
4. Pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti
5. Pendidikan, jenjang Pendidikan yang diperoleh seorang individu
6. Pergaulan teman sebaya, karena bermanfaat dalam pandangan dan harapan tentang masa depan yang terjadi dalam pergaulan sehari-hari
7. Tuntutan yang melekat pada masing- masing pekerjaan yang di lakukan sekarang.

2.2 Tujuan Efikasi Diri

2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Peura (2021:2) adalah sebuah keyakinan seseorang dalam mengatasi permasalahan dan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri menurut Safaria dan Alay. (2013:22) suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengerjakan tugas, seseorang semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga keyakinan diri atas kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Efikasi diri Kumar (2018:3) sangat berhubungan terhadap keyakinan dalam diri atas kemampuan dalam melakukan tindakan yang di harapkan.

Menurut Bandura efikasi diri dimana seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri bagaimana seseorang dalam memahami dan menafsirkan informasi sumber utama dalam pengalaman penguasaan, persuasi verbal dan sosila, pengalaman dan keadaan fisiologis dan emosional seseorang. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap perilaku. Efikasi diri tersebut sangat berhubungan pada keyakinan seseorang yang dapat di gunakan dalam control diri, motivasi, kognitif, afeksi dan lingkungan sosial. Selain itu juga berpengaruh pada perasaan, fikiran dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Alwisol, 2014:288)

Efikasi diri menurut Laura adalah kepercayaan individu dalam mengatasi sebuah situasi yang mereka hadapi dan mendapatkan hasil yang positif. Menurut Robbins efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan dalam melaksanakan tugas (Wiharti, Zakhyadi & Dahniar, 2017:150).

Berdasarkan pengertian penelitian diatas bisa di simpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Schwarzer & Jerusalem (2010:35) bahwa ada satu dimensi yang bersifat unidimensional atau hanya mengukur satu yaitu:

1) General Self-Efficacy

Kekuatan keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk menanggapi situasi atau sulit untuk menghadapi hambatan atau kemunduran yang terkait.

2.2.3 Sumber Efikasi diri

Sumber- sumber efikasi menurut Bandura adalah kejadian yang dapat memberikan pembangkit positif untuk berusaha dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Menurut Bandura efikasi terbentuk dan berkembang empat proses yang terdiri dari kognitif, motivasional, afektif dan seleksi. Sumber efikasi diri sebagai sarana membentuk efikasi diri individu, yang terdiri dari (Astuti & Gunawan, 2016:142).

a. **Pengalaman individu(Mastery experience)**

Seseorang individu jika memiliki pengalaman sukses dimasa lalu cenderung menginginkan hasil yang cepat dan akan berakibatkan lebih mudah jatuh karena kegagalan yang dialaminya. Suatu kegagalan dan kesulitan perlu membentuk individu kuat dan mengajarkan invidiu kesuksesan sangat membutuhkan usaha, ketika mempunyai keyakinan akan berusaha mendorong untuk bangkit dan berusaha mewujudkan kesuksesan tersebut.

b. **Pengalaman orang lain(vicarious learning)**

Dalam melihat pengalaman orang lain akan mempengaruhinya, karena individu akan mengamatin perilaku orang lain dan menjadikan proses belajar individu. Efikasi diri di pengaruhi dari kemiripan antara individu lainnya.

c. **Persuasi verbal (verbal persuasional)**

Sumber informasi mendapatkan pengaruh dalam diri invidivu. Dengan persuasi verbal individu akan mendapatkan sugesti ia mampu mengatasi masalah-masalah yang akan di hadapinnya. Pengalaman orang lain untuk meningkatkan keyakinan individu untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan menuju keberhasilan atau kesuksesan.

d. **Kondisi psikologis dan emosional (psychological states)**

Kondisi emosional akan mempengaruhi efikasi diri. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir mereka.

Menurut diatas bisa di simpulkan bahwa efikasi diri berkembang karena pengalaman hasil yang dicapai oleh individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan psikologis dan emosional individu.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang menurut Bandura ada enam yaitu yang terdiri dari (Efendi & Rohmad,2013:62):

- 1) Faktor Budaya melalui nilai (Values)
- 2) Faktor Kepercayaan (Beliefs)
- 3) Proses pengaturan diri (self regulatory process)

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Efendi dan Rohmad (2013:65) terdiri dari 8 yaitu :

- 1) Dukungan sosial
- 2) Motivasi
- 3) Tersediannya sarana dan prasarana
- 4) Kesehatan fisik
- 5) Kompetensi
- 6) Niat
- 7) Disiplin dan bertanggung jawab
- 8) Rasa syukur kepada Tuhan

2.3 Tinjauan Dukungan Sosial

2.3.1 Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial menurut Wills dan Fegan (2001) adalah sumber dan interaksi dengan orang lain yang dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya. Menurut Neergaard, Shaw, dan Carter dukungan sosial adalah sebagai sumber yang tersedia atas jaringan teman dan kenalan yang dapat membantu seseorang untuk mengatasi sehari-hari atau krisis yang serius (Listyowati, Andayani & Nugraha, 2012:129).

Menurut Turner mendefinisikan dukungan sosial yang diberikan orang tua dalam Pendidikan dan dukungan pekerjaan anak, dukungan yang di berikan orang tua ini yang merupakan dukungan berupa modelling, bantuan finansial, menyediakan fasilitas, dorongan verbal, dukungan emosional (cinta dan perhatian) dan ketersediaan informasi karir pada anaknya (Turner, Brissett, Lapan, Udipi & Ergun, 2019:85).

Menurut Baron dan Byrne bahwa dukungan sosial keluarga adalah memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologi yang di berikan dari teman dan anggota keluarganya. Dukungan sosial dapat di lihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang sering dilakukan individu dalam menhalain hubungan dengan sumber-sumber yang ada dilingkungan (Fadhila, Dahliana & Bustamam, 2017:83).

Dapat di simpulkan di atas bahwa dukungan sosial adalah dukungan sosial yang memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologi dan selain itu dukungan sosial adalah sumber dan interaksi seseorang dengan orang lain yang dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya.

2.3.2 Aspek-Aspek Dukungan sosial

Menurut Turner aspek- aspek dari dukungan sosial keluarga terdiri dari Dukungan bentuk instrumental, dukungan pemodelan terkait karir, dukungan berupa dorongan verbal, dan dukungan berupa emosional (Turner, et.al, 2019:85):

A. Dukungan sosial bantuan instrumental

Dukungan ini dimana bentuk dukungan orang tua yang diberikan kepada anak remajanya untuk mengembangkan kemampuan dalam diri mereka yang sesuai dengan karir mereka. Yang ditafsirkan sebagai dukungan orang tua terhadap pengembangan keterampilan terkait karir remaja mereka. Contoh barang adalah "Orang tua saya mengajari saya hal-hal yang suatu hari nanti dapat saya gunakan di pekerjaan saya" dan "Orang tua saya membantu saya memilih kelas yang akan membantu saya dalam karir saya."

B. Pemodelan terkait karir

Dukungan yang dimana orang tua memberikan bekal kepada anaknya mengenai contoh- contoh perilaku yang biasa terjadi di tempat bekerja. Yang ditafsirkan sebagai ketentuan orang tua perilaku pemodelan yang berhubungan dengan karir. Item sampel adalah "Orang tua saya telah mengambil saya ke pekerjaan mereka" dan "Orang tua saya memberi tahu saya tentang hal-hal yang terjadi pada mereka di tempat kerja."

C. Dukungan dorongan verbal

Dukungan ini yang berupa pujian dan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak remajanya yang bertujuan untuk mendorong partisipasi anak dalam kegiatan berkaitan tentang Pendidikan dan perkembangan karir agar anak dapat lebih mengeksplorasi dirinya. Contoh seperti "Orang tua saya mendorong saya untuk pergi ke sekolah teknik atau perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan setelah saya lulus" dan "Orang tua saya mengatakan kepada saya bahwa mereka mengharapkan saya untuk menyelesaikan sekolah."

D. Dukungan emosional

Dukungan orang tua yang berupa pengalaman yang dibagikan kepada anak mereka yang berhubungan dengan perkembangan Pendidikan dan karir anak tersebut. contoh seperti "Orang tua saya berbicara kepada saya ketika saya khawatir tentang masa depan saya karir" dan "Orang tua saya berbicara kepada saya tentang betapa menyenangkan pekerjaannya masa depan saya."

2.3.3 Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Faktor dukungan sosial menurut sarafino yang berkaitan pada potensi pemberian dukungan, seperti ada atau tidaknya sumber- sumber yang dipercaya ada atau tidaknya sensitivitas akan kebutuhan dari orang lain, komposisi dan struktur dari jaringan sosial yang sebagai pertalian dimiliki dalam keluarga dan masyarakat. Ada beberapa faktor sosial menurut sarafino (Sarafino & Smith, 2011: 11):

A. Penerima dukungan

Individu akan memperoleh dukungan sosial jika diajuga melakukan hal- hal dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik pada lingkungannya, termasuk dalam membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan atau dukungan, dan membiarkan orang lain tahu bahwa dirinyamembutuhkan dukungan atau pertolongan jika memang membutuhkan.

B. Providers (penyedia dukungan)

Yang dimana mengacu pada orang- orang terdekat yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidakmendapatkan dukungan sosial, bisa saja orang yang seharusnya memberikandukungan sedang dalam kondisi yang kurang baik seperti tidak memiliki

jenis bantuan yang dibutuhkan oleh recipients, sedang mengalami stress, atau kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

C. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Yang dimana hubungan dimiliki individu dengan orang-orang yang ada dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dari ukuran, frekuensi hubungan, komposisi, dan intimasi.

2.4 Hubungan antara variabel

2.4.1 Hubungan Efikasi diri terhadap Kematangan karir

Efikasi diri menurut Bandura (2014:288) suatu keyakinan yang dimiliki semua individu yang dimana bisa individu mengatasi suatu masalah dan mampu melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan mereka. Efikasi diri menurut Bandura adalah dimana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Efikasi diri yang bagaimana individu dalam memahami dan menafsirkan informasi sumber utama dalam pengalaman penguasaan, persuasi verbal dan sosial, pengalaman dan keadaan fisiologis dan emosional seseorang.

Pada anak SMA yang belum yakin pada karir selanjutnya akan mempengaruhi karir mereka ketika mereka, siswa SMA kebanyakan masih bingung harus apa yang mereka ambil dan apa yang mereka minati. Selain itu siswa juga tidak yakin pada kemampuan mereka yang cocok pada bidang yang harus mereka pilih dan siswa cocok memilih apa setelah lulus SMA.

Siswa SMA kebanyakan mereka masih fokus pada Pendidikan sekarang dia lakukan dan ketika siswa duduk di kelas 12 ketika mereka di tanya ingin bidang apa yang mereka ambil siswa bingung harus memilih apa yang di ambil oleh mereka, ideal dalam memilih karir setelah lulus adalah ketika mereka duduk di bangku kelas 11, dikarenakan ketika siswa sudah memasuki kelas 12 mereka seharusnya sudah memilih dengan bijaksana tanpa ada keraguan dalam memilih. Siswa yang kurangnya yakin kemampuan mereka dalam karir itu bisa di sebabkan karena siswa

juga kurang informasi mengenai bidang karir yang di inginkan siswa, padahal pada SMA terutama pada kelas 11 seharusnya mereka sudah mulai mengumpulkan informasi tentang karir selanjutnya untuk dirinya di karenakan kela di kelas 12 mereka sudah membuat pilihan karir mereka dengan bijaksana. Dalam hal ini seharusnya siswa SMA sudah memikirkannya terutama sejak mereka sudah duduk di bangku kelas XI yang dimana individu mampu mengarahkan cita-citanya dan belajar membuat cita-cita karir berdasarkan minat dan kemampuannya (Yanuari & Supriatna, 2019:128).

Menurut hasil penelitian Creed, Patton dan Prideaux mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam membuat keputusan dan siswa SMA belum memahami kemana sebaiknya mereka menempuh Pendidikan selanjutnya. Siswa dalam membuat keputusan dalam karir mereka dapat dipengaruhi orang tua dan teman sebaya, dengan keterbatasan informasi siswa terhadap karir itu berakibatkan siswa belum menentukan tujuan masa depannya terhadap karir tersebut. (Haryanto, Siti & Theodora, 2018:430).

Seperti penelitian Lee dan Jimin mengatakan bahwa ketika seorang individu membandingkan dengan keyakinan dan kepercayaan yang jelas pada jalur kariernya, itu akan semakin kekuatan untuk mengatasi masalah apa pun tinggi dalam diri mereka (Lee & Ji-Min 2012:9).

2.4.2 Hubungan Dukungan sosial pada Kematangan karir

Pada kematangan karir siswa SMA Niwana (2019:162) di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor intenal. Individu siswa yang tidak memiliki kematangan karir di karenakan adanya kurang dukungan sosial dari orang tua mereka, dukungan orang tua sumber terbesar dalam menentukan kematangan karir siswa SMA.

Pada siswa SMA tersebut kurang yakin menurut Amini dan Salim, (2020:89) pada kemampuan pada bidang apa yang mereka cocok untuk masa depan mereka setelah lulus. Sebagai orang tua harus memberikan gambaran pada anak mereka terhadap masa depan mereka setelah lulus. Di karenakan membangun keyakinan dalam individu terhadap kemampuan dan kapasitas yang dimiliki dalam membuat keputusan karir individu adalah membutuhkan dukungan dari orang tua. Menurut

Hurlock (2011:240) anak remaja adalah masa perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap sesuatu dan sikap anak terhadap orang tuanya dan selain itu mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak.

Rata-rata orang tua memiliki keinginan pada anak pada jurusan apa yang diambil, tanpa memikirkan kemampuan mereka, hal tersebut akan membuat anak tidak yakin pada kemampuan mereka dalam memilih karir mereka selanjutnya. Dan siswa SMA sudah seharusnya orang tua memberikan pilihan pada anaknya dan orang tua memberikan penjelasan pada anak mereka karir yang dipilih orang tuanya, karena orang tua sangat berpengaruh pada pemilihan karir remaja SMA orang tua seharusnya memberikan dan memperlihatkan bagaimana karir masa depan yang akan terjadi pada siswa SMA, seperti contoh ibu yang bekerja di luar rumah dan orang tua mengajarkan anak mereka bagaimana usaha dalam bekerja dan masa depan mereka setelah lulus bagaimana, agar anak dapat mengharai setiap pilihan bidang dan pekerjaannya dan akan memberikan pengaruh kuat pada remaja siswa SMA pada pemilihan karir mereka selanjutnya (Herin & Sawitri, 2017:303).

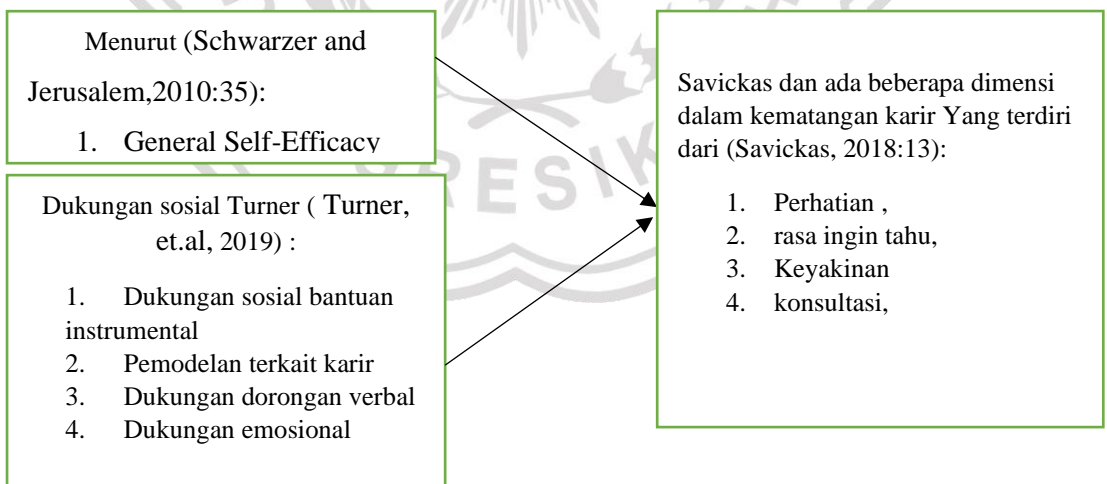
Seperti pada penelitian (Herin & Sawitri, 2017:305) menunjukkan hasil bahwa hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Menurut penelitian Abdinoor dan Burhan kematangan karir mempengaruhi beberapa faktor terutama pada status sosial ekonomi, unis, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dan budaya. Orang tua sangat berpengaruh yang signifikan pada kematangan karir mereka dan juga perkembangan anak mereka yang melalui penilaian efikasi diri anak.

Dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh sangat spesifik apalagi ketika anak bertambah usia selain itu untuk meningkatkan kematangan karir siswa mereka di berikan Pendidikan mengenai konseling karir untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Lee & Ji-Min 2012:9).

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam Kematangan karir siswa SMA adalah suatu kesiapan dalam menentukan karir mereka selanjutnya tanpa ada keraguan dalam melakukan karir setelah lulus SMA Siswa tidak yakin pada kemampuan mereka yang akan membuat mereka bingung mereka cocok pada bidang apa yang cocok pada mereka setelah lulus SMA. Siswa SMA kebanyakan mereka masih fokus pada Pendidikan sekarang dia lakukan dan ketika siswa duduk di kelas 12 ketika mereka di tanya ingin bidang apa yang mereka ambil siswa bingung harus memilih apa yang di ambil oleh mereka, dan selain itu siswa juga kurang informasi mengenai bidang karir yang di inginkan siswa, padahal pada SMA terutama pada kelas 11 seharusnya mereka sudah mulai mengumpulkan informasi tentang karir selanjutnya untuk dirinya di karenakan kela di kelas 12 mereka sudah membuat pilihan karir mereka dengan bijaksana. Dalam memilih kematangan karir juga adanya dukungan sosial orang tua dalam memilih karir mereka selanjutnya. Orang tua kadang lupa mengenalkan anaknya tentang dunia setelah lulus SMA, siswa SMA sudah seharusnya orang tua memberikan pilihan pada anaknya dan orang tua memberikan penjelasan pada anak mereka karir yang dipilih orang tuanya, dikarena orang tua sangat berpengaruh pada pemilihan karir remaja SMA orang tua seharusnya memberikan dan memperlihatkan bagaimana karir masa depan yang akan terjadi pada siswa SMA



Gambar 2 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif yang dimana jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada Adanya pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir pada Siswa Muhammadiyah 1 Gresik.
- H_{a_1} : Adanya pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir pada Siswa Muhammadiyah 1 Gresik.
- H_{a_2} : Adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir pada Siswa Muhammadiyah 1 Gresik.
- H_{a_3} : Adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap kematangan karir pada Siswa Muhammadiyah 1 Gresik.

